

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang akan menekankan pada pengujian-pengujian terhadap teori melalui beberapa variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.2. Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Intensitas Persediaan (X3), Tingkat Hutang (X4), terhadap variabel dependen (Y) berupa tarif pajak efektif pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis-Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi dicari oleh peneliti yang bersangkutan (Sinulingga, 2015). Data sekunder yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Alasan menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, data internal merupakan data yang berkaitan dengan aktifitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan Manufaktur yang berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari kemudian ditarik penelitiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dalam penelitian ini, populasi sampel Perusahaan Manufaktur yang berjumlah 195.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel kurang representatif akan mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- b. Perusahaan Manufaktur pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2018-2020.
- d. Laporan keuangan perusahaan yang mengalami laba sebelum pajak pada periode 2018-2020.
- e. Jumlah sampel perusahaan.

3.4.3. Teknik Sampling

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 adalah sebanyak 195 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1: Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan Manufaktur pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.	80
2	Perusahaan Manufaktur pada sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2020.	(9)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode 2018-2020.	(15)
4	Laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak pada periode 2018-2020	(26)
5	Jumlah sampel perusahaan	30

Sumber: Hasil Olah Data

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah *Construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari beberapa variabel terikat sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Manajemen Pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk membayar pajak dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayarkan ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Tarif Pajak Efektif lebih sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pihak-pihak yang membuat keputusan dan yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat sebuah kesimpulan dalam sistem perpajakan pada sebuah perusahaan.

Pemberian insentif berupa penurunan pada tarif akan menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, namun penurunan tarif tersebut apakah telah tercipta suatu tarif yang adil dan tidak ada yang dirugikan antara fiskus dan pihak pembayar pajak. Banyak hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik dari sebuah perusahaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) dan Wijaya dan Febrianti (2017) menjelaskan

bahwa manajemen pajak dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Variabel Independen (x)

Variabel independen yang disebut variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, menurut Supomo (2013). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi variabel dependen dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah. Dalam penelitian ini ada 4 variabel independen pada karakteristik perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas persediaan, dan tingkat hutang.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Rasio Ukuran Perusahaan

Rasio Ukuran Perusahaan pada variabel ukuran perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku total pada nilai aset sebuah perusahaan, semakin tinggi sebuah nilai perusahaan maka dapat digambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya Franrick (2016). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pada ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi sebuah fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubahkan proporsi dari nilai-nilai asal yang sebenarnya.

b. Profitabilitas

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna untuk menghasilkan sebuah laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi sebagai alat untuk penilaian yang berkaitan dengan sebuah kemampuan kerja dari manajemen pada perusahaannya di suatu periode tertentu Kasmir (2016). Pengukuran dari profitabilitas ini menggunakan *Return On Assest* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Intensitas Persediaan

Menurut Syailendra (2013) dalam Maharani (2014), intensitas persediaan atau perputaran persediaan adalah ukuran seberapa penting persediaan barang dagang terjual dalam waktu jangka satu periode. Intensitas persediaan atau perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dari perusahaan.

Inventory intensity menggambarkan proporsi yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk persediaan tentu akan mengakibatkan timbulnya biaya tambahan. Biaya tambahan akan mengurangi sebuah laba perusahaan, sehingga berdampak bagi kurangnya pembayaran pada pajak.

d. Tingkat Hutang

Aryanti dan Gazali (2019) berpendapat bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif, demikian halnya dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat hutang memberikan pengaruh

negatif kepada manajemen pajak yaitu semakin tinggi hutang yang digunakan dalam sumber pendanaan bagi semua perusahaan maka tarif pajak efektifnya akan lebih rendah karena tingginya hutang perusahaan maka kewajiban untuk membayar beban juga tinggi secara otomatis dapat berdampak pada laba yang perusahaan peroleh.

3.5.3. Devinisi Operasional

a. Manajemen Pajak

Tarif pajak efektif merupakan besarnya tarif beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan atas laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan usahanya, dimana semakin rendah nilai tarif pajak efektif nya maka semakin rendah pula beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak. Tarif pajak efektif dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklarifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu badan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *proxy*

Total aset perusahaan untuk menentukan sebuah ukuran pada perusahaan. Untuk mengukur skala pada perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan daam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran pada

perusahaan adalah total aset lancar dan total aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam neraca keuangan pada perusahaan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas suatu bisnis. Definisi lain profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan *proxy Return On Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan, dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Laba setelah pajak yang digunakan dalam penghitungan rasio ROA adalah laba setelah pajak yang tercantum pada laporan laba/rugi suatu perusahaan. Total aset yang digunakan pada aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang tercantum dalam sebuah neraca. Dasar penggunaan laba setelah pajak yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah karena dengan menggunakan laba setelah pajak, dapat diketahui sebuah kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi tanpa terpengaruh pada keputusan investasi dan pajak.

d. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar suatu perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Variabel pada intensitas aset tetap menggunakan *proxy rasio intensitas persediaan*. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam

perusahaan dibandingkan dengan total aset pada perusahaan. Dengan penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan cara:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$$

Total pada aset dalam perhitungan intensitas persediaan menggunakan suatu nilai total aset perusahaan yang tercantum dalam neraca sebuah perusahaan. Persediaan yang digunakan dalam penghitungan adalah persediaan yang tercantum dalam suatu neraca.

e. **Tingkat Hutang**

Definisi hutang adalah salahsatu sumber pendanaan yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk membiayai semua pengeluarannya. Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini *diproxy* dengan rasio hutang pada suatu perusahaan, rasio hutang dapat juga dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutag (debt = D) dibagi dengan total aktiva. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka pengukuran tingkat hutang perusahaan dapat diukur dengan cara :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Total hutang yang dapat digunakan untuk menghitung sebuah rasio hutang adalah total hutang pada perusahaan yang tertera dalam neraca baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Total aset yang digunakan adalah total aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan yang tertera dalam neraca keuangan perusahaan.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2 : Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
1	Manajemen Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak • Laba sebelum pajak 	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	$Ukuran Perusahaan = \ln \text{Total Aset}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total aset 	Rasio
3	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total aset 	Rasio
4	Intensitas Persediaan	$Intensitas Persediaan = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total Persediaan • Total aset 	Rasio
5	Tingkat Hutang	$Rasio Hutang = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Total hutang • Total aset 	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Selain itu, pada pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan cara membaca buku-buku, jurnal dan mempelajari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu penelitian didalam perpustakaan ataupun secara online.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Firdaus (2015:112) analisis kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya dimana data penelitiannya berupa angka dan

nalisisnya berupa statistik. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode analisis data yang digunakan analisis statistik, sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data-data yang ada Hartono (2013). Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran-gambaran tentang distribusi frekuensi variable-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat digunakan grafik normal P-P' plot. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Jika data menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji normalitas yang lain dapat digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *p-value* lebihh besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

b. Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ini terdapat adanya korelasi antara variable independen. Jika terjadi korelasi antara variable tersebut maka terjadi problema multikolienaritas. Menurut Ridho (2016) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang menjelaskan variabel independent lainnya. Deteksi multikolienaritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal:

1. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolienaritas.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolienaritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ Santosa (2014) Hal tersebut dapat dikatakan nilai residul yang ada

tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terdapat korelasi dalam nilai residul berarti terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan peneliti yaitu dengan metode *Durbin-Watson*. Metode ini berasumsi bahwa variabel gangguan hanya berhubungan dengan variabel gangguan pada variabel sebelumnya.

1. Merumuskan hipotesis H_0 : tidak ada autokorelasi H_a : ada autokorelasi.
2. Menentukan nilai dihitung (*Durbin Watson*).
3. Untuk ukuran tertentu dan banyaknya variabel independent, tentukan nilai batas independent (d_u), dan batas bawah (d_l), dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kinerja, jika:
 - a. $d < d_L$, H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif.
 - b. $d_L < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
 - c. $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 diterima, tidak ada korelasi.
 - d. $4 - d_u < d < 4 - d_L$, daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
 - e. $d < 4 - d_L$, H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection*

mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara prediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* model tersebut. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik—titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y (ETR) = \alpha + \beta_1 UKPER + \beta_2 PROF + \beta_3 INPRES + \beta_4 TINGHUT + e$$

ETR = Tarif Pajak Efektif

α = Konstanta

UKPER = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

INPERS = Intensitas Persediaan

TINGHUT = Tingkat Hutang

e = Error (Residu)

3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jika p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terhadap pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $t > 0,005$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen..